

HUBUNGAN *COPING RELIGIUS* DENGAN *MEANINGFUL LIFE* PADA MAHASISWI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA

Helmi Agusliani

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Humaniora Universitas Teknologi Sumbawa

helmiagusliani841@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *coping religius* dengan *meaningful life* pada mahasiswa universitas teknologi sumbawa menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada 135 subjek ini memperoleh nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,367 dengan nilai sig. (Phitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ Yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah signifikan namun sedang. Hipotesis yang diajukan Dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara *coping religius* dengan *meaningful life* pada mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dapat diterima dengan korelasi signifikan searah dengan nilai sig. (Phitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi *coping religius* mahasiswa psikologi Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin tinggi pula *meaningful life*nya. Begitupun sebaliknya Semakin rendah *coping religius* mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin rendah pula *meaningful life*nya. Hal ini bahwa individu dapat memperoleh kerangka makna pribadi yang komprehensif dari keyakinan agama mereka yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan dan tekanan hidup. Beberapa aspek agama, terutama keberagamaan intrinsik, tampaknya berhubungan positif dengan makna hidup.

Kata kunci: *Coping Religius; Meaningful Life Dan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.*

ABSTRACT

Based on the results and discussion and the previous chapter, it can be concluded that the relationship between religious coping and meaningful life in students at the Sumbawa University of Technology shows that research conducted on 135 subjects obtained a positive correlation coefficient of 0.367 with a sig value. (Pcount) = 0,000 or $p < 0.05$, which means the relationship between the two variables is significant but moderate. The hypothesis proposed in this research is that there is a relationship between religious coping and meaningful life in psychology students at Sumbawa University of Technology which can be accepted with a significant correlation in the same direction as the sig value. (Pcount) = 0.000 or $p < 0.05$, which means that the higher the religious coping of psychology students at Sumbawa University of Technology, the higher their meaningful life. Likewise, vice versa. The lower the religious coping of Sumbawa University of Technology students, the lower their meaningful life. This means that individuals can derive a comprehensive framework of personal meaning from their religious beliefs which in turn influences their ability to cope with life's difficulties and stresses. Some aspects of religion, especially intrinsic religiousness, appear to be positively related to meaning in life.

Keywords: *Religious Coping, Meaningful Life and Sumbawa University of Technology Students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di perguruan tinggi dimana status pendidikannya lebih tinggi dibandingkan dengan tingkatan yang sebelumnya. Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar dan sedang menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi yang pada umumnya berusia antara 18-24 tahun atau berada dalam tahap dewasa awal (Hurlock, 1980). Sedangkan menurut Sarwono (Kurniawati & Baroroh 2016), mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa selama masa studi sering mengalami permasalahan-permasalahan seperti skripsi yang membuat mereka menjadi stress.

Mekanisme efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dapat dilakukan melalui pendekatan keagamaan. Religi berperan penting dalam kehidupan individu dimasa dewasa dan terkait dengan kesehatan dan kopingnya (dalam John, 2011). Lowenthal, dkk (2001) menyebutkan aktivitas keagamaan dan kepercayaan terhadap agama di temukan efektif sebagai penyelesaian gangguan kecemasan dan depresi. Akbarzadeh, dkk (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa koping religius merupakan cara untuk menurunkan kecemasan. Orang yang memiliki koping religius atau spiritualitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah (Quinn, M.A, dkk, 2005), (Sumbawa et al., 2023). Maka dapat dikatakan bahwa koping religius merupakan salah satu strategi untuk menyelesaikan masalah melalui aktivitas ibadah, memperbaiki hubungan dengan Tuhan dan aktivitas spiritual lainnya. Hal ini dikarenakan agama sebagai suatu pedoman kehidupan dapat dijadikan sebagai strategi penyelesaian masalah oleh seseorang (Junaidin et al., 2022)

Wong dan Wong (dalam Angganantyo, 2014) koping religius adalah cara pengetesan masalah dengan memasukkan pemahaman pada kekuatan yang amat besar dalam hidup, dimana kekuatan tersebut dikaitkan dengan unsur keTuhanan. Pargament (dalam Pargamen, Olsen, Reilly, Falgout, Ensing & Haitzma, 1992) memiliki pandangan koping religius yang lebih dinamis dan lebih situasional. Ia mengembangkan koping religius model transaksional Lazarus dan Folkman. Menurut Pargament religius dapat menjadi bagian sentral dari instruksi koping.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengetahui Hubungan *Coping Religius* dengan *Meaningful Life* Pada Mahasiswi Universitas Teknologi Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode analisis statistik yang dikumpulkan melalui proses pengukuran dan menekan hasil serta analisis data-data dalam bentuk angka (Azwar, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (Anggraeni, 2018), penelitian pendekatan kuantitatif korelasi adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis. Dan ingin mengukur hubungan *coping religius* dengan *meaningful life* pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Untuk dapat menguji hipotesis penelitian, terlebih dulu perlu diidentifikasi variabel-variabel utama yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas, variabel terikat ini merupakan hasil dari variabel bebas. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel *criterion*, *outcome*, *effect* dan *response* variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X) : *Coping Religius*
2. Variabel Terikat (Y) : *Meaningful Life*

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. Berikut jumlah populasinya:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2020	58
2021	43
2022	61
2023	41
Total	203

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional dalam populasi tersebut. Cara pengambilan sampel ini secara random atau acak (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam penarikan sampel. Penentuan sampel yaitu mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. Masing-masing angkatan dijadikan 4 yaitu dari angkatan 2020, 2021, 2022 dan 2023, maka dari masing-masing angkatan akan diambil jumlah mahasiswa yang dengan taraf kesalahan 5%. Maka rumus yang akan di gunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

E = Prosentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{203}{1 + 203 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{203}{1 + 0,5075}$$

$$n = \frac{203}{1,5075}$$

$$n = 134.66$$

Dari hasil perhitungan yang di dapat adalah 134.66 maka dibulatkan menjadi 135 sampel responden. Kemudian peneliti melakukan penentuan jumlah reaponden yaitu mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa yang ingin di teliti. Jumlah sampel setiap angkatan di dapatkan.

Hasil yang didapatkan dari masing-masing *proporsionate sampling* adalah sebagai berikut :

$$\text{Angkatan 2020 } \frac{58}{203} \times 135 = 38$$

$$\text{Angkatan 2021 } \frac{43}{203} \times 135 = 28$$

$$\text{Angkatan 2022 } \frac{61}{203} \times 135 = 40$$

$$\text{Angkatan 2023 } \frac{41}{203} \times 135 = 27$$

Table 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian berdasarkan tingkatan

No	Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	2020	58	38
2	2021	43	28
3	2022	61	40
4	2023	41	27

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Mifta, 2013). Instrumen

penelitian ini menggunakan *skala liker* yang bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat. *Skala likert* digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang suatu fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang kemudian disebut dengan variabel penelitian (Sugiono, 2017).

Dalam penelitian ini subjek akan diminta untuk mengisi *Skala likert* yang berisi pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. *Fafireble* merupakan pertanyaan yang mendukung atau positif, sedangkan *unfavoribel* adalah pertanyaan yang tidak mendukung atau negatif peneliti menggunakan instrumen dengan pemberian scoring sebagai berikut :

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono, 2013). Adapun skala yang di gunakan ada dua yaitu :

1. Skala *Coping Religius*

Skala *koping religius* yang dipakai dengan model skala likert yang telah dimodifikasi dari Maftuhah (2014). Skala yang disusun berdasarkan teori pargament (1997) yang dikembangkan oleh Alfakseir dan Coleman (2011) dengan aspek keagamaan, perasaan negative terhadap Tuhan, menilai permasalahan sebagai sesuatu yang baik, koping religius pasif dan koping religius aktif. Skala ini terdiri dari 27 item. Modifikasi yang dilakukan dalam bentuk penambahan aitem dari jumlah 25 item menjadi 27 aitem dengan menyesuaikan kondisi subjek. Skala terdiri dua kelompok pernyataan *favorable* nilai 4 jika jawaban SS (Sangat Setuju), nilai 3 jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), nilai 2 jika jawaban TS (Tidak Setuju), dan nilai 1 jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) dan untuk pernyataan *unfavorable* nilai 4 jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), nilai 3 jika jawaban TS (Tidak Setuju), nilai 2 jika jawaban S (Setuju), dan nilai 1 jika jawaban SS (Sangat Setuju). Skala ini dikembangkan untuk lebih mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi responden berjumlah 22 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*.

2. Skala *Meaningful Life*

Skala yang dipakai dalam *meaningful life* dikembangkan oleh Stenger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). Alat ukur ini merupakan kuisioner yang dirancang untuk mengukur dua dimensi *meaningful life* yaitu keberadaan makna meliputi berapa banyak responden merasa hidup mereka memiliki makna dan mencari makna yang meliputi berapa banyak responden berusaha untuk menemukan makna dan pemahaman dalam hidup mereka. Setelah dimodifikasi skala dukungan sosial ini terdiri dari 14 item, dimana 11 item *favorable* dan 3 item *unfavorable*.

Table 3.3 Skoring skala hubungan *koping religius* dengan *meaningful life*

No	Jawaban	Skor	
		F	UF
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Setuju	1	4

Teknik Pengumpulan Data

1. Skala

Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut pelaksanaan dalam psikologi adalah suatu instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan dan digunakan untuk mengukur serta mengidentifikasi atribut psikologis (Azwar, 2017).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berupa tulisan gambar dan karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang terbentuk tulisan seperti catatan harian geografi peraturan kebijakan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup Sketsa dll (Sugiono, 2013).

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas dapat dikatakan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang di ukur. Paling tidak dalam menetapkan validitas suatu instrumen pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang di peroleh dengan apa yang diyakini dalam pengukuran (Widiasworo, 2019).

a. Uji Coba Skala Coping Religius

Uji Coba Tahap Pertama

Uji validitas menunjukkan bahwa dari 27 item *Coping Religius* terdapat beberapa yang hilang, sehingga hanya tersisa item yang valid. Item-item yang tidak valid adalah nomor 5,11,12,18,19,20. Item-item ini akan dibuang dan kemudian digunakan kembali untuk membuat sebaran skala yang baru.

b. Uji Coba Skala Meaning full Life

Uji Coba Tahap Pertama

Pada uji pertama tidak ada item Meaning full Life yang hilang selama uji validitas pertama. Dengan demikian, semua item Meaning full Life sebanyak 14 item layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan analisis validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Azwar (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan sejauhmana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* melalui aplikasi SPSS. Selanjutnya adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 (1-(S_{y1}^2 + S_{y2}^2)/S_x^2)$$

Keterangan :

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = varian skor Y1 dan varian skor Y2

S_x^2 = varian skor x

a. Uji Reabilitas skala *Coping Religius*

Uji Rehabilitasi *Skala Coping Religius*

Koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0,974 ditemukan untuk data pada tahap pertama analisis, menunjukkan bahwa instrumen skala penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	27

b. Uji Coba Reabilitas Skala Meaning Ful Life

Uji Coba Reabilitas Skala Meaning Ful Life

Koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0, ditemukan untuk data pada tahap kedua analisis, menunjukkan bahwa instrumen skala penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	14

Kriteria Pembanding

Kategorisasi Tingkat Skala

Norma atau pembanding yang digunakan peneliti dalam memberikan kategori tingkat skala Kekuatan Karakter (*Coping Religius*) dan Kebahagiaan (*Meaning full life*) terbagi menjadi 4 (empat) kategorisasi yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi Tingkat Skala

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 \text{ SD} > X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Kategori Rerata Aspek

Norma atau pembanding yang digunakan peneliti dalam memberikan kategori tingkat skala Kekuatan Karakter (*Choping Religius*) dan Kebahagiaan (*Meaning full Life*) terbagi menjadi 4 (empat) kategorisasi yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah.

Tabel 3.5 Norma Kategorisasi Rerata Aspek

Interval Skor	Kategori
$> 3,25$	Sangat Tinggi
$\geq 2,50 - 3,25$	Tinggi
$\geq 2,50 - 1,75$	Rendah
$< 1,75$	Sangat Rendah

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa *coping religius* berkorelasi terhadap *Meaningful life* pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, maka teknik analisis data yang dipakai yaitu metode korelasi *product moment* dari *person* untuk mengetahui hubungan antara *coping religius* dengan *Meaningful life*. Hal ini dikarenakan kedua skala yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Perhitungan dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di lakukan di Universitas Teknologi Sumbawa yang berlokasi di jalan Olat Maras, kab. Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 hingga 8 Juni 2024 dilaksanakan penelitian setelah tahap uji coba instrumen telah usai. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan skala Koping Religius sebanyak 16 item dan skala Meaning Full Life sebanyak 14 item. Skala tersebut diberikan setelah menghilangkan item yang telah gugur pada saat tahap uji coba instrumen penelitian skala penelitian. Skala disebarakan secara online berbasis Google form kepada subjek yang merupakan mahasiswi psikologi angkatan 2020, 2021, 2022, 2023 yang sedang kuliah di jurusan psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dengan jumlah subjek sebanyak 135 mahasiswi.

Coping Religius

Deskripsi Tingkat Coping Religius

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25, didapatkan data skala *Coping Religius* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Data Coping Religius
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Sum	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Coping Religius	135	16.00	47.00	63.00	7406.00	54.86	3.355	11.256
Valid N (listwise)	135							

Berdasarkan tabel di atas, skala *Coping Religius* dengan jumlah subjek 135 diketahui nilai minimal sebesar 47, nilai maksimal sebesar 63, nilai range (rentang) sebesar 16, nilai mean (rata-rata) diperoleh sebesar 54,86, nilai variance (keragaman data) 11,256 sebesar serta nilai standar deviasi sebesar 3,355.

Frekuensi Coping Religius

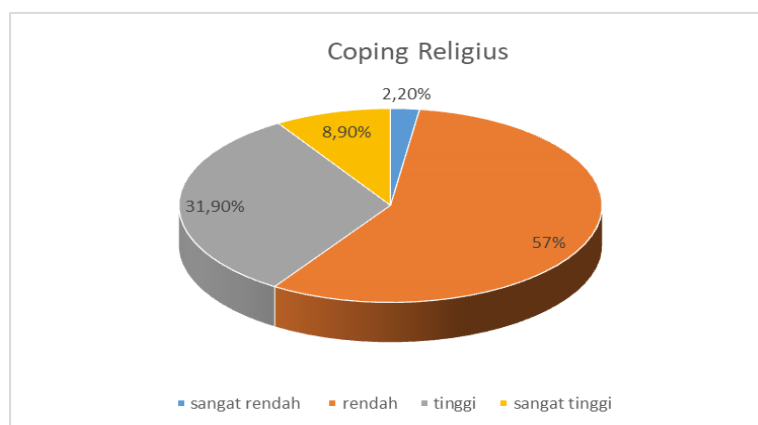
Frekuensi Coping Religius dalam penelitian ini dibagi menjadi kategorisasi di antaranya yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi kategorisasi yang telah ditetapkan dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi IBM VERSI 25 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Coping Religius
Kategori Coping Religius

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	3	2,2	2,2	2,2
Rendah	77	57,0	57,0	59,3
tinggi	43	31,9	31,9	91,1
Sangat tinggi	12	8,9	8,9	100
Valid Total	135	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 135 subjek diketahui terdapat 3 subjek (2,2%) yang menjawab dengan kategori *Coping Religius* sangat rendah, 77 subjek (57,0%) yang menjawab dengan kategori *Coping Religius* yang rendah, 43 subjek (31,9%) yang menjawab dengan *Coping Religius* yang tinggi, dan 12 subjek (100,0%) yang menjawab dengan *Coping Religius* yang sangat tinggi.

Frekuensi dari skala Coping Religius secara umum berada pada kategorisasi rendah sebanyak 77 subjek (57,0%).



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Kategori Coping Religius

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa prekumsi dari sakala Coping Religius Pada mahasisiwi Psikologi Univesitas Teknologi Sumbawa secara umum mendominasi pada kategori rendah.

Rerata Aspek Coping Religius

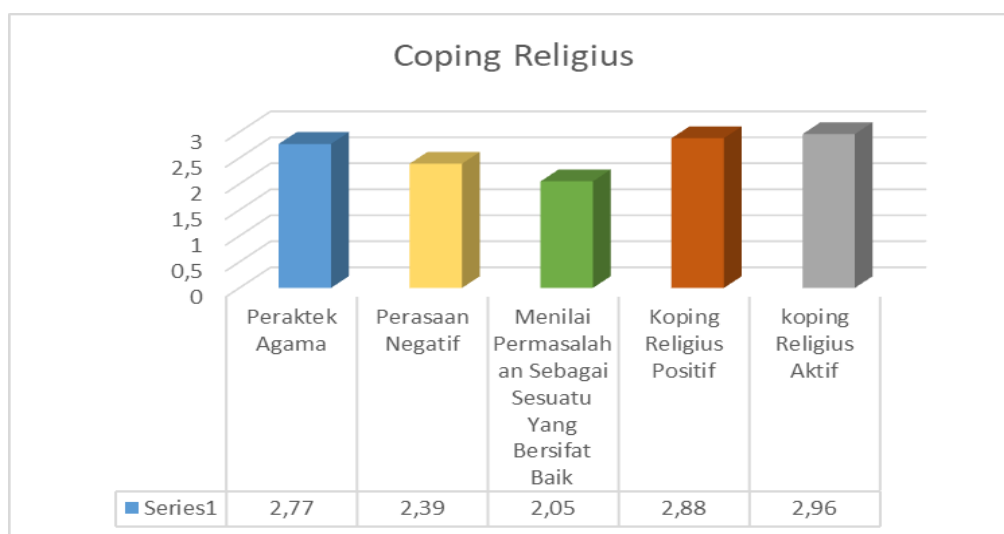
Pada penelitian ini skala *Coping Religius* terdiri dari 5 aspek.Masing-masing aspek memiliki item pada skala yang megambarkan *Coping religius* dengan kategorisasi yang berbeda-beda.

Tabel 4.3 Rerata Aspek Coping Religius

Aspek	Indikator	No Item	Rata Aspek	Kategorisasi
Praktek Agama	Beribadah	1,2,3,4,5,6	2,77	Tinggi
Perasaan Negatif	Pandangan tidak menyenangkan pada Tuhan	7,8,9,10	2,39	Tinggi
Menilai permasalahan sebagai sesuatu yang bersifat baik	Petunjuk dari Tuhan, Takdir Tuhan	11,12,13,14	2,05	Rendah
Koping religius pasif	Pasrah dengan keputusan Tuhan tanpa berusaha	15,16,17,18	2,88	Tinggi
Koping religius aktif	Berusaha kemudian bertawakal	19,20,21	2,96	Tinggi
Total	5	21	0,61	Tinggi

Dari tabel di atas setelah dibandingkan dengan kriteria pembanding diketahui bahwa aspek-aspek Koping *Religius* yang terdiri dari aspek beribadah berada pada kategori Tinggi (2,77), aspek pandangan tidak menyenangkan pada Tuhan berada pada kategori tinggi (2.39), aspek petunjuk dari Tuhan atau takdir Tuhan berada pada kategori tinggi (2,05), aspek pasrah dengan keputusan Tuhan tampak berusaha berada pada kategori tinggi (2,88), aspek berusaha kemudian bertawakal berada pada kategori tinggi (2, 96). Berdasarkan hasil tersebut,dapat disimpulkan bahwa rata-rata secara keseluruhan dari 5 aspek coving religius berada pada kategori tinggi dengan rata-rata berjumlah (0, 61).

Berdasarkan diagram di bawah ini dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *Kopling Religius* yang tertinggi yaitu aspek *Koping Religius* aktif dengan rata-rata 2,96. Sedangkan aspek-aspek *Koping Religius* yang terendah yaitu aspek menilai permasalahan sebagai sesuatu yang bersifat baik dengan rata - rata 2,05. Hal ini menunjukkan bahwa koping religius aktif memberikan hubungan yang sangat tinggi dengan koping religius mahasiswi psikologi Universitas Teknologi Sumbawa.



Gambar 4.2 Rerata Aspek Coping Religius

Meaningful Life

Deskripsi Tingkat Meaningful Life

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25, didapatkan data skala *Meaningful Life* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Meaningful Life

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance Statistic
						Statistic	Std. Error		
Meaningful life	135	27.00	26.00	53.00	5442.00	40,31	0,472	5,489	30,126
Valid N (listwise)	135								

Berdasarkan tabel di atas ,skala *Meaninful Life* dengan jumlah subjek 135 di ketahui nilai minimal sebesar 27, nilai maksimal sebesar 53, nilai rage (rentang) sebesar 27, nilai mean (rata-rata) di peroleh sebesar 40,31, nilai variance (keragaman data) 30,126 sebesar serta nilai standar deviasi sebesar 5,489.

Frekuensi Meaningful Life

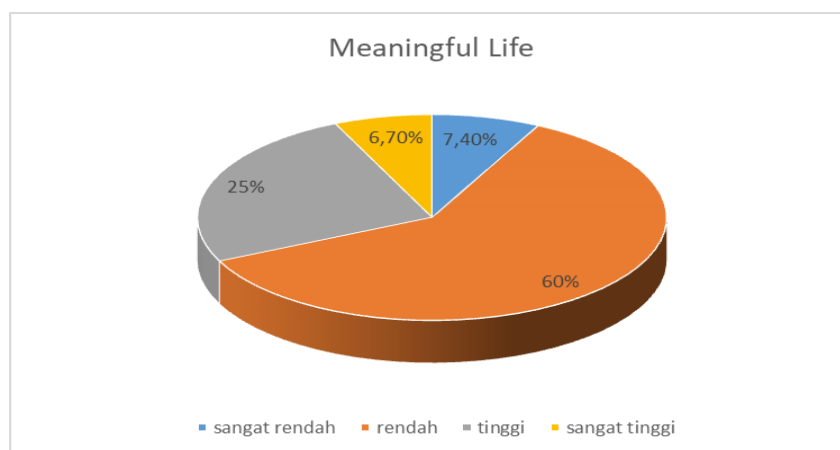
Frekuensi *Meaningful Life* dalaam penelitian ini di bagi menjadi kategorisasi di antaranya yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi kategorisasi yang telah di tetapkan di lakukan analisis dengan menggunakan aplikasi IBM VERSI 25 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distrubusi Frekuensi Kategori Meaninngful Life
Katagori meaningful life

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	10	7,4	7,4	7,4
Rendah	81	60,0	60,0	67,4
Tinggi	35	25,9	25,9	93,3
Sangat Tinggi	9	6,7	6,7	100
Valid Total	135	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 135 subjek di ketahui terdapat 10 subjek (7,4%) yang menjawab dengan kategori *Meaningful Life* sangat rendah, 81 subjek (60,0%)yang menjawab dengan kategori *Meaningful Life* yang rendah, 35 subjek (25,9%) yang menjawab dengan *Meaningful Life* yang tinggi, dan 9 subjek (6,7%) yang menjawab dengan *Meaningful Life* yang sangat tinggi.

Frekuensi dari sakala *Meaningful Life* secara umum berada pada kategorisasi rendah sebanyak 81 subjek (60,0%).



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Kategori *Meaningful Life*

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa prekursor dari skala *Meaningful Life* Pada mahasiswi Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa secara umum mendominasi pada kategori rendah.

Rerata Aspek *Meaningful Life*

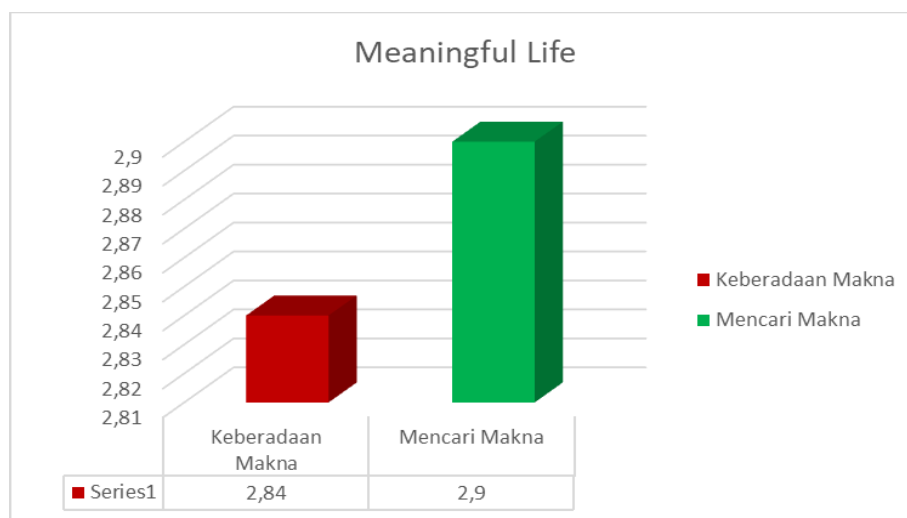
Pada penelitian ini skala *Meaningful Life* terdiri dari 2 aspek. Masing-masing aspek memiliki item pada skala yang menggambarkan *Meaningful Life* dengan kategorisasi yang berbeda-beda.

Tabel 4.6 Rerata Aspek *Meaningful Life*

Aspek	Indikator	No Item	Rata Aspek	Kategorisasi
Keberadaan Makna	Seberapa besar merasa hidup memiliki makna	1,2,3,4,5,6,7	2,84	Tinggi
Mencari Makna	Seberapa besar usaha untuk menemukan makna dan pemahaman dalam kehidupan	8,9,10,11,12,13,114	2,9	Tinggi
Total	2	14	2,87	Tinggi

Dari tabel di atas setelah dibandingkan dengan kriteria pembandingan diketahui bahwa aspek-aspek *Meaningful Life* yang terdiri dari aspek keberadaan makna berada pada kategori tinggi (2,84), aspek Mencari makna berada pada kategori (2,9). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan dari 2 aspek *Meaningful Life* berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata berjumlah (2,87).

Berdasarkan diagram di bawah ini dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *Meaningful Life* yang tertinggi yaitu aspek keberadaan makna dengan rata-rata 2,84. Sedangkan aspek-aspek *Meaningful Life* yaitu aspek Mencari makna dengan rata-rata 2,9. Hal ini menunjukkan bahwa *Meaningful Life* dengan keberadaan makna memberikan hubungan yang sangat tinggi dengan *Meaningful Life* pada mahasiswi Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa.



Gambar 4.4 Rerata Aspek *Meaningful Life*

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu variabel Coping Religius Dengan *Meaningful Life* pada Mahasiswi psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. Adapun hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

Coping Religius	Pearson Correlation	1	.367**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	135	135
Meaningful Life	Pearson Correlation	.367**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	135	135

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat korelasi/hubungan antara skor variabel *coping religius* dengan *Meanigful Life*. dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada 135 subjek ini memperoleh nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,367 dengan nilai sig. (Phitung) =0, 000 atau $p < 0,05$ Yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah signifikan namun sedang.

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan Dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara *coping religius* dengan *meanigful Life* pada mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dapat diterima dengan korelasi signifikan searah dengan nilai sig. (Phitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi koping religius mahasiswa psikologi Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin tinggi pula *Meaningfull Lifenya* Begitupun sebaliknya Semakin rendah *coping Religius* mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin rendah pula *Meaningful Lifenya*.

Pembahasan

Dari hasil analisis diketahui korelasi/hubungan antara skor variabel *coping religius* dengan *Meaningful Life*. dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada 135 subjek ini memperoleh nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,367 dengan nilai sig. (Phitung) =0, 000 atau $p < 0,05$ Yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah signifikan dengan kekuatan sedang.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 135 subjek di ketahui terdapat 3 subjek (2,2%) yang menjawab dengan kategori *Coping Religius* sangat rendah, 77 subjek (57,0%) yang menjawab dengan kategori *Coping Religius* yang rendah, 43 subjek (31,9%) yang menjawab dengan *Coping Religius* yang tinggi, dan 12 subjek (100,0%) yang menjawab dengan *Coping Religius* yang sangat tinggi. Frekuensi dari sakala *Coping Religius* secara umum berada pada kategorisasi rendah sebanyak 77 subjek (57,0%). begitupula dengan menunjukkan bahwa aspek-aspek *Meaningful Life* yang terdiri dari aspek keberadaan makna berada pada kategori tinggi (2,84), aspek Mencari makna berada pada kategori (2,9). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan dari 2 aspek *Meaningfull Life* berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata berjumlah (2,87).

Hal ini sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu Berikut ini adalah penelitian terdahulu dilakukan oleh (Mei Riza, 2023). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Hubungan antara *Coping Religius* dengan Tingkat Stress Kerja Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi Pada Masa COVID-19. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Dengan menggunakan poopulasi tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Banyuwangi sebanyak 96 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah subjek sebanyak 96 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisisioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala *coping religius* dan stress kerja. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis *product moment Pearson* dengan menggunakan ketentuan nilai sig. $< 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,289$ yang berarti korelasi antar variabel *coping religius* dengan tingkat stres kerja memiliki hubungan berkorelasi negatif. Sehingga, hipotesis (H_a) yang telah dirumuskan pada penelitian ini diterima.

Sedangkan penelitian terdahulu oleh (Fathiyatul, 2010) yang berjudul Hubungan antara *Coping Religius* dengan Kecemasan Menghadapi Masa Bebas Pada Narapidana Remaja di Lembaga

Pembinaan Khusus anak Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara *Coping Religius* dengan Kecemasan pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan subjek penelitian berjumlah 60 narapidana remaja. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Coping Religius* dengan koefisien reliabilitas (0,841) dan skala Kecemasan dengan koefisien reliabilitas (0,654). Berdasarkan analisis diperoleh $r=(-0,497)$, $p=0,004$, artinya terdapat hubungan yang negatif antara *Coping Religius* dan Kecemasan pada narapidana remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hubungan *coping religius* dengan *meaningful life* pada mahasiswa universitas teknologi sumbawa menunjukkan bahwa penelitian dilakukan pada 135 subjek ini memperoleh nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,367 dengan nilai sig. (Phitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ Yang berarti hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah signifikan namun sedang. Hipotesis yang diajukan Dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan antara *coping religius* dengan *meaningful life* pada mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa dapat diterima dengan korelasi signifikan searah dengan nilai sig. (Phitung) = 0,000 atau $p < 0,05$ yang berarti semakin tinggi *coping religius* mahasiswa psikologi Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin tinggi pula *meaningful life*nya. Begitupun sebaliknya Semakin rendah *coping religius* mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa maka semakin rendah pula *meaningful life*nya. Hal ini bahwa individu dapat memperoleh kerangka makna pribadi yang komprehensif dari keyakinan agama mereka yang pada gilirannya memengaruhi kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan dan tekanan hidup. Beberapa aspek agama, terutama keberagamaan intrinsik, tampaknya berhubungan positif dengan makna hidup.

Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hubungan *coping religius* dengan *meaningful life* pada mahasiswa universitas teknologi sumbawa makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal yang serba abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealis, dan prestasi-prestasi akademis yang serba menakutkan.
2. Diharapkan kepada pemerintah atau instansi terkait mensosialisasikan diperguaran tinggi diharapkan dapat memberikan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan bacaan dan salah satu referensi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berguna bagi penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.1997. *Sosiologi Kriminalitas*. Bandung: Remadja Karya.
- Ahmadi, F., P. Erbil, dan N. Ahmadi. 2018. Religion, Culture and Meaning-Making Coping : A Study Among Cancer Patients in Turkey. *Journal of Religion and Health*.
- Akbarzadeh, dkk. 2007. Religious Coping and Anxiety in Students of Islamic Azad University-Sari Branch. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 02. Iran.
- Allport, GW. 1996. *Psikologi Sosial Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Angganantyo, W. 2014. Coping Religius pada Karyawan Muslim Ditinjau dari Tipe Kepribadian. *Jurnal psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang*. Vol. 2 No. 01.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta
- Aritonang, Jimmi M., Soewadi, dan R. T. Wirasto. 2018. Korelasi Tingkat Kebermaknaan Hidup dengan Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Padukuhan Soropadan, Sleman, Yogyakarta. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*. 3(1):25–37.
- Ariska, D., Zulida, N., Hanif, M., & Agus. (2020). Makna Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perempuan Di Era Millenials". *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 1, 66–74.
- Atkinson, dkk.2008. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

- Azwar, S.2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H.D. *Logoterapi :Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan MeraihHidup Bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Benaceh, N. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Bernard, M., F. Strasser, C. Gamondi, G. Braunschweig, M. Forster, K. Kaspers-Elekes, S. Walther Veri, G. D. Borasio, G. Pralong, J. Pralong, S. Marthy, C. Soloni, C. Bisi, dan N. K. Magaya. 2017. Relationship Between Spirituality, Meaning in Life, Psychological Distress, Wish for Hastened Death, and Their Influence on Quality of Life in Palliative Care Patients. *Journal of Pain and Symptom Management*. 54(4):514–522.
- Danty, V. A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Mustahiq Lazis Sabillillah Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Diniari, N. K. S. 2017. Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna. *Literature Review*. Bali: Universitas Udayana.
- Dister, Niko Syukur. (1994). *Pengalaman dan motivasi beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frankl, Victor Emile, *Logoterapi* (Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi),Terj. M. Murtadlo, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Fridaynti. 2013. Pemaknaan Hidup (*Meaning in Life*) dalam Kajian Psikologi. *Psikologika*. 18(2):189–198.
- Humaira, F. R. 2016. Partisipasi Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Remaja *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indiyah. 1998. Hubungan antara Religiusitas dan Kepercayaan Diri dengan Kecemasan pada Narapidana Menjelang Masa Bebas. *Jurnal Psikologi dan Ilmu Ekonomi*.
- Izzati, R. N. 2016. Hubungan Perilaku Prosocial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jim, H. S., J. Q. Purnell, S. A. Richardson, D. G. Kreutz, dan B. L. Andersen. 2006. Measuring Meaning in Life Following Cancer. *Qual Life Res*. 15(8):2–22.
- Junaidin, J., Latief, N. S. Abd., & Kahar, A. S. J. (2022). DIMENSIONS OF SPIRITUALITY AND MEANING OF LIFE IN MUSLIM WOMEN WEARING HIJAB IN INDONESIA. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 8(2), 151–159. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.9781>
- Junaidin N. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Psychological Well-Being pada Santri di Pondok Pesantren Al-Mutmainnah Desa Leseng Kab. Sumbawa Junaidin. *Journal on Education*, 05(02).
- Kasberger, E. R. 2002. A Correlation Study of Post-Divorce Adjustement and Relihious Coping Strategies In Young Adult of Divorced Families. Second Annual. *Undergraduate Research Symposium CHARIS Institute of Winsconsin Lutheran College*. Milwaukee, WI 53226
- Lowenthal, K. M., dkk. 2001. “Are Woman Religious than Man? Gender Differences in Religious Activity Among Different Religious Group in UK”. *Personality and Individual Differences* (32) p. 133-139.
- Masyitoh, Laila. 2007. *Peranan Koping Religius terhadap Kecemasan Calon TKI*. Skripsi Psikologi UIN Syarif Hidayatulloh : Jakarta.
- Noor Rochman, H., Amalia Juniarly. 2012. Peran Koping Religius dan Kesejahteraan Subjektif terhadap Stres pada Anggota Bintara Polisi di Polres Kebumen. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Vol. 17.
- Pargement, K.I., Olsen, H., Reilly, B., Falgout, K., Ensing, D.S., & Haitsma, K. V. 1992. God Help Me (II) The Relationship of Religious Orientations to Religious Coping Negatif Life Events. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 31 (4), 504-513.
- Pargement, K.I., Smith, B. W., Koenig, H. G., & Perez, L. 1998. Patterns of Possitive And Negative Religious Coping with Major Life Stressors. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 37,710-724.

- Rammohan, A., dkk. 2002. *Religious Coping and Psychological Well-Being in Carers of Relatives with Schizophrenia*. Acta Psychiatrica Scandinavica. 105(5), 356-362.
- Safitri, S. N. (2021). *Hubungan Antara Strategi Coping Dengan Psychological Well Being Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2017 Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saihu, M., Abdushomad, M. A., & Darisman, E. (2021). Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 63–74.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Edisi Kedua). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, McDonald, A. W., Gorsuch, R. L. 2000. Surrender to God: An Additional Coping Style?. *Journal of*.